

PELATIHAN CALISTUNG (MEMBACA, MENULIS dan BERHITUNG) SEBAGAI UPAYA PEMBERANTASAN BUTA HURUF DAN PENINGKATAN MINAT BELAJAR PADA ANAK USIA DINI DAN SISWA/I SD DI DESA PELAWI SELATAN, KECAMATAN BABALAN, KABUPATEN LANGKAT

Edi Azwar^{*1}, Mbera Mehuli^{*2}, Antoni^{*3}, Teddy Hardiansyah^{*4}, Sri Hastuti Br Saragih^{*5}

^{*1}Dosen Pend. Biologi, FKIP ^{*2}Dosen FKIP, ^{*3}Dosen Teknik Informatika, ^{*4}Mahasiswa Pend. Kimia, ^{*5}Mahasiswa Pend. Agama Islam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan-Sumatera Utara, 20217, Indonesia

Corresponding author: antmunthe@gmail.com

Abstract

Keywords: Calistung, Illiteracy, Interest in Learning

Calistung is a skill that includes several abilities, namely the ability to read, write and count. The ability to read, write and count is a very important initial capital for a child in the learning process. With the ability to read, write and count can be a good start for a child so that the child can learn other knowledge, can communicate his ideas and can express himself. Therefore, failure in mastering this ability will result in fatal problems both to continue education to a higher level and in social life in society. Pelawi Selatan Village is one of UISU's partner villages in this village, there are still many children aged 4-9 years who cannot read and write and children aged 10-12 years who are not proficient in simple calculations, this is due to the lack of ability of parents to teach their children at home and the large number of educators who do not come from among educators. The methods used in this service activity are training and mentoring through tutoring and innovative and creative learning media such as learning while singing, abacuses and teaching media that are able to explore children's creativity. This service activity is one of the derivatives of the 2022 UISU KKNT work program which will be held on July 12 – August 19, 2022. This activity was carried out as many as 12 meetings from July 18 to August 10, 2022. Through this activity, it was obtained to increase the ability of children aged 3-8 years in reading, writing and also in addition and subtraction, as well as an increase in the ability of children aged 9-12 years in calculating multiplication and division. And also obtained the enthusiasm of children in learning which indicates an increase in the demand for learning in children.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan pada hakikatnya dapat membebaskan manusia atas ketertinggalannya dalam menuju peradaban yang lebih baik dan modern. Sektor pendidikan merupakan sektor yang dominan dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM). Hal ini terlihat dari beberapa indikator yang terkait dengan pembangunan SDM atau kualitas hidup penduduk yang selalu memasukkan komponen pendidikan dalam penentuan/penghitungannya. Salah satu indikator yang biasa digunakan diantara-Nya tingkat pendidikan yang ditamatkan, angka melek huruf dan angka buta huruf. [1]

Buta aksara merupakan masalah yang sangat serius, sebab jika seseorang buta aksara atau tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis akan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan kepada semua warga Negara Indonesia untuk memberantas buta

aksara sesuai dengan tujuan Negara yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa", dan UUD 1945 Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan".

Calistung adalah keterampilan yang melingkup beberapa kemampuan yaitu kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Menurut Kuantoro [2] Membaca adalah kemampuan yang berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dari sebuah tulisan. Sedangkan menurut muslih dkk. [3] membaca adalah proses berpikir yang melibatkan visual, bahasa dan kognitif melalui tulisan. Jadi membaca dan menulis merupakan kemampuan anak untuk mendapatkan informasi dan menambah ilmu dan wawasan melalui teks atau tulisan.

Desa Pelawi Selatan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia maupun kelembagaan yang ditunjang sarana prasarana yang ada. Desa Pelawi Selatan merupakan daerah dataran rendah yang berada pada 0 meter dari permukaan air laut, dengan memiliki luas wilayah 656,00 Ha dengan jumlah penduduk 7.094 jiwa yang terdiri dari 3.589 laki-laki dan 3.505 perempuan. Dalam bidang pendidikan Desa Pelawi Selatan terdapat 2 Paud/TK, terdapat dua Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 056640 Pelawi Dalam dan SD Negeri 053996 Pelawi Suka Mulia, dan 5 gedung Lembaga Keagamaan serta terdapat 1 Ruang Baca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua di Desa Pelawi Selatan masih banyak anak-anak usia 3 – 8 tahun yang belum mahir dalam membaca dan menulis sedangkan pada anak usia 9-12 tahun masih ditemui anak-anak yang belum mahir dalam berhitung, dan masih tendahnya minta belajar calistung anak-anak di Desa Pelawai Selatan yang disebabkan oleh pandemic covid 19 yang terjadi dua tahun belakang ini.. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukanlah kegiatan pengabdian sebagai upaya pemberantasan buta huruf dan peningkatan minat belajar.

Permasalahan Mitra

Anak-anak merupakan generasi bangsa yang harus dididik dengan akhlak dan ilmu pengetahuan yang bagus. Namun pada kenyataannya banyak anak-anak di Indonesia yang belum mampu untuk mencicipi dunia sekolah karena keterbatasan ekonomi. Desa Pelawi Selatan adalah salah satu desa mitra UISU di desa ini masih banyak dijumpai anak-anak usia 4-9 tahun yang belum bisa membaca dan menulis serta anak usia 10-12 tahun yang belum mahir dalam perhitungan sederhana hal ini disebabkan kurangnya kemampuan orang tua dalam mengajarkan anak-anaknya di rumah dan banyaknya tenaga pendidik yang bukan berasal dari kalangan pendidik. Untuk itu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim melakukan pelatihan dengan cara membuka bimbingan belajar selama kurang lebih satu bulan kepada anak usia 4 – 12 tahun dengan tujuan sebagai upaya pemberantasan buta huruf dengan meningkatkan kemampuan dan pemahaman anak-anak serta orang tua di Desa Pelawi Selatan akan pentingnya Calistung. Adapun yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah anak-anak usia 4 – 12 tahun di Desa Pelawi Selatan. Kegiatan Pelatihan melalui bimbingan belajar ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya anak-anak usia 4 – 12 tahun di Desa Pelawi Selatan.

Tinjauan Pustaka

Secara bahasa calistung berasal dari singkatan ca - membaca, lis - menulis, dan tung - berhitung. Kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan kompetensi. Menurut Hidayat calistung merupakan pembelajaran mengenai membaca, menulis, dan berhitung permulaan yang dilakukan dengan kegiatan bermain untuk menyerap informasi melalui tulisan. Dasar sebagai bekal anak usia dini untuk memasuki pendidikan di jenjang Sekolah Dasar. Sedangkan menurut Yenni Aulia dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa calistung adalah dasar untuk mengenal angka dan huruf. Sehingga dapat disimpulkan bahwa calistung merupakan materi tentang membaca, menulis dan berhitung yang diaplikasikan di dalam pendidikan anak usia dini dengan metode dan langkah-langkah yang tepat serta media yang dapat membantu memberikan pemahaman kepada anak secara alami tanpa ada paksaan. [4]

Menurut Montessori pada saat anak-anak mulai memasuki usia empat tahun, mereka akan belajar membaca dan menulis dengan sangat antusias. Karena mereka masih berada di dalam periode kepekaan umum terhadap bahasa. Mereka baru saja menguasai bahasa secara tidak sadar, dan ingin belajar semua hal pada tingkatan yang lebih sadar dan aktivitas membaca dan menulis mengizinkan

mereka melakukan hal ini. Sebaliknya, apabila anak harus menunggu sampai umur enam atau tujuh tahun untuk belajar bahasa tertulis seperti biasa dilakukan di sekolah-sekolah, tugas ini akan menjadi lebih sulit karena periode kepekaan terhadap bahasa sudah berlalu. [5]

Kemampuan anak belajar di bidang-bidang penting seperti membaca dan menghitung (matematika) sangat diperkirakan dari nilai mereka dalam tes memori kerja: orang yang mencapai kemajuan lambat di bidang ini biasanya mendapat nilai yang sangat rendah dalam tes ini.

1. Membaca

Membaca adalah suatu aktivitas kognitif yang dilakukan oleh indra visual melalui rangsangan huruf dan tanda baca lainnya atau tulisan yang kemudian dilanjutkan ke otak untuk melakukan interpretasi makna yang ada di dalam tulisan tersebut. Aktivitas membaca dibedakan menjadi dua proses, yaitu teknis membaca dan proses pemahaman. Proses teknik membaca adalah proses untuk memahami hubungan bunyi dan huruf/kata menjadi bahasa lisan. Sedangkan proses pemahaman adalah proses menangkap/memahami makna yang ada dalam bacaan/tulisan [6].

a) Manfaat membaca bagi anak

Adapun manfaat membaca untuk anak usia dini menurut Taufik Adi Susilo adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan otak dan kecerdasan. Menurut Jordan E. Ayan menyatakan bahwa membaca memiliki dampak positif terhadap kecerdasan, seperti: meningkatkan kecerdasan linguistik/verbal, meningkatkan kecerdasan matematis-logis, karna membaca dapat memaksa si pembaca/anak untuk menalar dan mengurutkan jalan cerita/memecahkan suatu misteri, mengembangkan kecerdasan interpersonal karena mendorong si pembaca untuk merenungkan kehidupan dan mempertimbangkan keputusan cita-cita hidup, memicu imajinasi, karna membaca mengajak si pembaca/anak untuk membayangkan apa yang dibaca.
- 2) Meningkatkan pengetahuan anak
- 3) Mempersiapkan pendidikan anak untuk pendidikan selanjutnya
- 4) Mencegah kerusakan saraf otak, karena ketika anak membaca dan menemukan kalimat yang menarik akan merangsang saraf-saraf otak untuk bekerja dengan efektif sehingga membuat otak tetap berpikir. Peneliti yang bernama Henry Ford Helth System, Dr. C. Edward Coffey mengemukakan bahwa membaca buku akan terhindar dari penyakit demensia.
- 5) Melatih daya ingat
- 6) Meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun kalimat.

2. Menulis

Menulis adalah sebuah kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus anak yang melibatkan perkembangan otot halus yang berfungsi dalam melakukan gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik [7]

3. Berhitung

Muchtar A. Karim mengatakan bahwa berhitung merupakan kegiatan membandingkan, dan caranya untuk membandingkan adalah dengan memasang atau mengkorespondesikan benda yang memiliki hubungan sama banyak atau tidak sama banyak. Sehingga bisa disebutkan bahwa membilang berarti menyebutkan banyaknya suatu benda Slamet Suyanto mengemukakan bahwa berhitung bertujuan untuk mengetahui jumlah suatu benda sehingga benda tersebut haruslah bersifat konkret agar bisa dihitung serta membandingkan antara benda dan konsep bilangan. Setelah anak sudah mampu anak akan dapat menghitung kelipatan, misanya kelipatan 2, 3, ... dst., sedangkan menurut Kuat Rahayu, tujuan pembelajaran berhitung adalah untuk melatih anak untuk berpikir logis dan sistematis sejak dini, mengenalkan dasar-dasar berhitung sebagai dasar untuk dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya yang lebih kompleks, dan dapat mengembangkannya di kehidupan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Berhitung menjadi langkah awal bagi anak untuk berpikir secara logis dan sistematis.[8]

Metode

1) Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini diawali dengan analisis awal dengan cara melakukan observasi awal di lokasi pengabdian dan berdiskusi dengan guru dan orang tua murid terkait kemampuan awal siswa dan beberapa kekurangan fasilitas yang ada. Hasil dari kegiatan observasi awal kemudian dirapatkan kembali untuk menemukan solusi atas masalah yang ditemukan pada saat observasi, terutama terkait jadwal pelaksanaan dan metode pengajaran yang digunakan.

A. Observasi

Observasi dilaksanakan pada tanggal 12 – 16 Juli 2022 untuk melihat kondisi lingkungan Desa Pelawi Selatan untuk pengumpulan data anak usia 4 – 12 tahun yang belum mahir dalam calistung. Dalam Proses mengumpulkan data tentang anak usia 4 – 12 tahun yang belum mampu calistung, tim pengabdian melakukan audiensi bersama aparat desa, masyarakat dan pihak sekolah dalam menganalisis kebutuhan paling mendesak untuk menangani masalah calistung.



Gambar 1 Observasi ke Sekolah

B. Sosialisasi

Pada kegiatan ini, dilakukan wawancara bersama guru SD Negeri 056640 Pelawi Dalam, aparat kampung, dan orang tua anak usia 4 – 12 tahun. Tujuan dilakukannya sosialisasi agar informasi kegiatan dapat tersampaikan ke seluruh warga dan siswa yang memerlukan pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran Calistung.



Gambar 2 Sosialisasi Pembelajaran Calistung

C. Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan sebanyak dua tahap. Tahap pertama dilakukan pendampingan dan pelatihan bagi siswa SDN 056640 Pelawi Dalam. Dimana siswa diberikan pelatihan dengan penggunaan media pembelajaran Calistung sederhana di dalam kelas.. Tahap kedua dilakukan

pelatihan dan pendampingan pada anak usia 4 – 12 tahun yang masih mengalami masalah calistung bertempat di posko KKNT Mahasiswa UISU.



Gambar 3 Pendampingan dan Pelatihan Calistung di Dusun 3 Pelawi Darat



Gambar 4 Pendampingan dan Pelatihan Calistung di Sekolah

D. Monitoring dan Evaluasi

Bentuk monitoring yang dilakukan adalah memastikan seluruh aparat desa dan masyarakat mendukung terlaksananya kegiatan dengan terlibat langsung dalam pelatihan calistung. Hambatan dan kendala yang dihadapi di lapangan secepat mungkin didiskusikan dengan aparat desa untuk memperoleh solusi terbaik. Sementara itu, bentuk evaluasi kegiatan dilakukan dengan mentabulasi terkait jumlah siswa dan anak usia 4 – 12 tahun yang belum mampu calistung sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.

2) Jadwal Pelaksanaan

Pelatihan **Calistung** di Desa Pelawi Selatan, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat dilaksanakan di dua tempat, yaitu: Dusun 3 Pelawi darat untuk Kelompok anak-anak usia 4 – 12 Tahun, dan SDN 056640 Pelawi Dalam untuk Kelompok anak -anak usia 7 - 12. Waktu pelaksanaan kegiatan mulai dari Bulan 12 Juli – 19 Agustus 2013.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan di SDN 056640 Pelawi Dalam sebanyak 7 kali pertemuan. Tahap kedua dilaksanakan di Posko KKNT Dusun 3 Pelawi Darat, Desa Pelawi Selatan sebanyak 12 kali pertemuan. Tiap pertemuan anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai jenjang umur, yang tiap kelompoknya akan di damping oleh masing-masing 1 orang pendamping. Di awal tahap pelaksanaan siswa dan anak terlebih dahulu di tes kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Hal ini dilakukan agar masing-masing pendamping dapat mengetahui kemampuan siswa. Dan akhir tahap pelaksanaan, masing-masing siswa di uji kembali kemampuan menghitung, membaca dan menulis-Nya agar pendamping mengetahui perkembangan masing-masing anak. Adapun metode pendampingan dan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pendampingan Membaca

Pada kegiatan ini, pendamping mengajari siswa membaca dengan menggunakan buku paket yang tersedia di sekolah yang dilakukan selama tiga pertemuan. Siswa dibimbing agar dapat menggabungkan suku kata menjadi satu kata yang tepat. Proses pembelajaran ini dilakukan sambil bermain agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar.

b. Pendampingan Menulis

Pada kegiatan ini, siswa kelas satu dan dua dan naka usia 4 – 8 tahun dibimbing untuk menulis huruf dan angka. Selama kegiatan berlangsung, siswa sangat antusias karena proses pembelajaran dilakukan dengan santai.

c. Pendampingan Berhitung

Pada kegiatan ini, anak usia 9 – 12 tahun dibimbing agar mampu dalam perkalian dan pembagian. Sedangkan anak usia 7 – 8 tahun dibimbing agar mampu dalam penjumlahan dan pengurangan. Dalam pelaksanaan, pendamping menggunakan metode jari dan alat bantu sempoa serta media pembelajaran sederhana sehingga mempermudah siswa dalam melakukan perhitungan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan hasil dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang merupakan salah satu kewajiban UISU sebagai perguruan tinggi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada atau sedang dihadapi oleh masyarakat luas. Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa siswa dan peserta pelatihan calistung menunjukkan peningkatan dalam membaca, menulis dan menghitung. Hal ini buktikan dari penilaian masing-masing pendamping. Meskipun peningkatannya tidak signifikan, namun ada sedikit perkembangan kemampuan yang terlihat dari peserta pelatihan. Dalam hal membaca, beberapa siswa cukup mampu mengeja suku kata dan membaca kata tersebut meskipun tidak terlalu lancar dalam membacanya. Dalam menulis, siswa sudah mampu menulis, namun belum dapat menulis dengan rapi. Dan dalam menghitung, siswa menunjukkan peningkatan dalam perkalian khususnya perkalian 5 dan 6 bagi kelompok anak usia 9-12 tahun namun belum mampu dalam pembagian, sedangkan pada anak usia 4 – 8 tahun menunjukkan peningkatan pada penjumlahan dan pengurangan puluhan namun belum mahir dalam penjumlahan dan pengurangan ratusan. Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan pengabdian pendampingan berjalan dengan baik dan memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan membaca, menghitung dan menulis siswa SDN 056640 Pelawi Dalam dan anak usia 4 – 12 tahun di Desa Pelawi Selatan. Dan melalui kegiatan bimbingan belajar di rumah dan juga pengajaran disekolah menggunakan metode yang inovatif dan kreatif mampu meningkatkan minat belajar pada anak-anak di Desa Pelawi Selatan

Penutup

Kegiatan pengabdian berjudul “Pelatihan Calistung (Membaca, Menulis Dan Berhitung) Pada Anak Usia Dini Dan Siswa/I SD Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Huruf Di Desa Pelawi Selatan, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat” telah dilaksanakan di Posko KKNT UISU 2022 Desa Pelawi Selatan serta SDN 056640 Pelawi Dalam. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu turunan dari program kerja KKNT Kelompok 07 Pelawi Selatan yang merupakan realisasi dari kerja sama antara Desa Pelawi Selatan dengan Universitas Islam Sumatera Utara dan dari kegiatan yang telah dilakukan didapatkan peningkatan dalam pemahaman Calistung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan hasil dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang merupakan salah satu kewajiban UISU sebagai perguruan tinggi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada atau sedang dihadapi oleh masyarakat luas. Dalam menulis, siswa sudah mampu menulis, namun belum dapat menulis dengan rapi. Dan dalam menghitung, siswa menunjukkan peningkatan dalam perkalian khususnya perkalian 5 dan 6 bagi kelompok anak usia 9-12 tahun namun belum mampu dalam pembagian, sedangkan pada anak usia 4 – 8 tahun menunjukkan peningkatan pada penjumlahan dan pengurangan puluhan namun belum mahir dalam penjumlahan dan pengurangan ratusan. Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan pengabdian pendampingan berjalan dengan baik dan memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan membaca, menghitung dan menulis siswa SDN 056640 Pelawi Dalam dan anak usia 4 – 12 tahun di Desa Pelawi Selatan. Dan melalui kegiatan bimbingan belajar di rumah dan juga pengajaran disekolah menggunakan metode yang inovatif dan kreatif mampu meningkatkan minat belajar pada anak-anak di Desa Pelawi Selatan.

Daftar Pustaka

- [1] A. Achru, “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran,” *Idarah J. Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, hal. 205, 2019, doi: 10.24252/idaarah.v3i2.10012.
- [2] E. Kuntarto, *Pembelajaran Calistung Membaca, Menulis, dan Berhitung*. 2013.
- [3] R. Mushlih, Ahmad, *Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap Isu-isu Menarik Seputar AUD*. Wonosobo: Penenrbit Mangku Bumi, 2018.
- [4] Musrifah dan B. Herdiana, “Pendampingan dan Pelatihan Calistung di SDN 573 Pabbatang Dusun Pabbatang Desa Posi Kecamatan Bua Pendahuluan,” *Abdimas Langkanae*, vol. 1, no. 2, hal. 54–60, 2021.
- [5] A. Nasir, “POLEMIK CALISTUNG UNTUK ANAK USIA DINI (Telaah Konsep Development Appropriate Practice),” *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 6, no. 2, hal. 325, 2018, doi: 10.21043/thufula.v6i2.4759.
- [6] N. H. Y. MS, A. Andriani, dan N. Nurhidayah, “Upaya Pemberantasan Buta Aksara Melalui Pelatihan Membaca Menulis Berhitung (CALISTUNG) di Kampung Pendidikan,” *CARADDE J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, hal. 139–144, 2019, doi: 10.31960/caradde.v2i2.269.
- [7] L. Marlisa, “Tuntutan Calistung Pada Anak Usia Dini,” *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 3, hal. 25–38, 2018, doi: 10.14421/jga.2016.13-03.
- [8] S. SUGIONO dan K. KUNTJOJO, “Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia Dini,” *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 10, no. 2, hal. 255–276, 2016, doi: 10.21009/jpud.102.04.